

Analysis of the Influence of Internal Control, Internal Audit, and Good Corporate Governance on the Effectiveness of Fraud Prevention (an empirical study at Bank BPR Boyolali (Perseroda))

Analisis Pengaruh Pengendalian Internal, Audit Internal, dan *Good Corporate Governance* terhadap Efektivitas Pencegahan *Fraud* (Studi Empiris pada Bank BPR Boyolali (Perseroda))

Wildan Putra Nur Reza^{1*}, Nursiam²

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200220450@student.ums.ac.id^{1*}, nur183@ums.ac.id²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This research aims to evaluate the impact of Internal Control, Internal Audit, and Good Corporate Governance (GCG) on the Effectiveness of Fraud Prevention at Bank BPR Boyolali (Perseroda). Adopting a quantitative approach, primary data were gathered via questionnaires distributed to employees. Using a total sampling technique, the initial population of 69 respondents was adjusted to 51 after addressing 18 outliers. Data analysis, conducted using SPSS version 27, encompassed data quality tests, classical assumption tests, and multiple linear regression. The findings indicate that, partially, Internal Control does not affect Fraud Prevention Effectiveness. Conversely, Internal Audit and GCG demonstrate a positive and significant influence. Simultaneously, all three variables significantly impact the effectiveness of Fraud prevention.

Keywords: *Internal Control, Internal Audit, Good Corporate Governance, Effectiveness of Fraud Prevention.*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengendalian Internal, Audit Internal, dan *Good Corporate Governance* terhadap Efektivitas Pencegahan *Fraud* pada Bank BPR Boyolali (Perseroda). Penelitian mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai Bank BPR Boyolali (Perseroda). Teknik pengambilan sampel yang diterapkan yakni sampel jenuh, sehingga seluruh populasi sejumlah 69 responden dijadikan sampel penelitian. Penelitian menerapkan outlier sejumlah 18 data sehingga data yang diolah menjadi 51. Analisis data dilaksanakan melalui uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis dengan uji t dan uji F memanfaatkan SPSS versi 27. Temuan menginformasikan bahwasanya secara parsial Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pencegahan *Fraud*, sedangkan Audit Internal dan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pencegahan *Fraud*. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pencegahan *Fraud*.

Kata Kunci: *Pengendalian Internal, Audit Internal, Good Corporate Governance, Efektivitas Pencegahan Fraud.*

1. Pendahuluan

Di era ekspansi global dan perubahan lanskap bisnis yang dinamis, organisasi menghadapi tantangan besar, salah satunya adalah risiko terjadinya kecurangan (*Fraud*). *Fraud* yakni praktik manipulatif yang tidak hanya mencuri sumber daya finansial, tetapi juga menghancurkan fondasi kepercayaan dan reputasi lembaga. Menurut Association of Certified *Fraud* Examiners (ACFE, 2022), Diperkirakan bahwasanya efisiensi pendapatan organisasi berkurang 5% per periode akuntansi akibat adanya tindakan *Fraud*, menegaskan bahwa isu ini bukan hanya masalah etika, tetapi juga persoalan ekonomi yang sangat signifikan.

Tipologi *Fraud* sangat bervariasi, di antaranya yakni kecurangan pelaporan keuangan, misappropriasi aset, serta praktik korupsi di lingkungan internal. Kumalasari dan Nursiam (2023) menyatakan bahwasanya penggelapan aset sebagai modus operandi kecurangan yang kerap

terjadi di berbagai organisasi secara global, meskipun manipulasi laporan keuangan cenderung menimbulkan kerugian finansial yang lebih besar. Fenomena ini seringkali sulit terdeteksi dan baru terungkap setelah menimbulkan kerugian besar bagi organisasi. Dampaknya tidak hanya dirasakan secara internal, tetapi juga berpengaruh pada kepercayaan investor, stabilitas pasar, hingga perekonomian secara luas. Skandal *Fraud* di perusahaan besar bahkan dapat menimbulkan krisis kepercayaan publik terhadap akuntabilitas dan tata kelola perusahaan.

Pencegahan *Fraud* menjadi prioritas strategis yang harus diutamakan tiap organisasi, mencakup ranah publik maupun swasta. Menurut (Rahmani & Rahayu, 2022) pencegahan ini memerlukan pendekatan yang sistematis dan terintegrasi, melibatkan penguatan sistem kontrol, pelaksanaan audit internal tanpa intervensi, serta penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Sinergi antar elemen dipandang mampu menciptakan atmosfer kerja yang akuntabel, terbuka, dan meminimalisir aksi manipulatif (Farochi dan Nugroho 2022). Organisasi yang memprioritaskan tata kelola dan sistem kontrol cenderung lebih terlindungi dari praktik koruptif daripada organisasi yang sistemnya tidak memadai.

Pengendalian internal mencakup protokol yang disusun dan dipraktikkan oleh pimpinan serta seluruh pegawai guna mencapai sasaran strategis, utamanya pada kredibilitas data keuangan, penghormatan terhadap hukum, dan kelancaran proses bisnis (COSO 2013). Pengendalian internal yang efektif berfungsi melindungi aset, meningkatkan akurasi informasi akuntansi, dan mengurangi risiko kecurangan. Komponen tersebut meliputi suasana pengendalian, analisis bahaya, langkah kontrol, pertukaran data, dan pengawasan sistem. Fondasi ini memastikan terciptanya lingkungan kerja yang akuntabel dan mempermudah proses mitigasi risiko pada saat yang paling tepat (Suwarsa dan Sianipar 2024). Keamanan aset organisasi menjadi sangat terancam apabila prosedur pengendalian internal tidak dijalankan secara disiplin dan ketat, khususnya dalam hal penggelapan aset dan manipulasi laporan keuangan (Kusumoaji dan Aris 2023). Pada Penelitian Sayekthi (2022) mengonfirmasi bahwasanya pengendalian internal berkontribusi terhadap pencegahan *Fraud*. Naakan tetapi studi Meutia (2021) dan Kartika dan Setiawati (2024) menginformasi pengendalian internal tidak berkontribusi terhadap pencegahan *Fraud*.

Konsep audit internal merujuk pada aktivitas independen dan objektif yang ditujukan untuk menghasilkan nilai tambah serta mendongkrak tingkat keberhasilan organisasi. Audit internal berfungsi sebagai mekanisme independen untuk mengawasi dan mengevaluasi efektivitas pengendalian yang telah diterapkan. Audit internal yang dilakukan secara rutin dan berbasis risiko terbukti dapat menurunkan tingkat *Fraud* dalam organisasi (Rahmani dan Rahayu 2022). Pada penelitian Khoerulloh, et al. (2024) dan Wibowo (2023) menemukan bahwasanya audit internal berkontribusi terhadap pencegahan *Fraud*. Namun penelitian Saputra dan Rosharlianti (2025) menginformasikan audit internal tidak berkontribusi terhadap pencegahan *Fraud*.

GCG berkedudukan sebagai pedoman formal yang mengelola keterhubungan antara investor, manajemen, dan tenaga kerja demi terciptanya sistem pengarahan serta pengendalian perusahaan yang akuntabel (Farochi dan Nugroho 2022). Prinsip-prinsip GCG, misalnya transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan, mendorong terciptanya budaya organisasi yang berintegritas. Dalam konteks pencegahan *Fraud*, budaya etika yang kuat menjadi benteng pertama terhadap penyimpangan perilaku. Risiko kecurangan dapat ditekan hingga level minimal apabila perusahaan berkomitmen penuh pada praktik tata kelola yang transparan dan akuntabel, karena setiap tindakan manajemen dapat dimonitor dan dievaluasi secara objektif oleh dewan direksi maupun pemangku kepentingan lainnya. Pada penelitian Widjanarko, et al. (2024) dan Nugroho and Afifi (2022) menemukan bahwa GCG berpengaruh terhadap pencegahan *Fraud*. Namun penelitian Kumalasari dan Nursiam (2023) dan Glenardy et al. (2022) mengonfirmasi GCG tidak berkontribusi terhadap pencegahan *Fraud*.

Meskipun banyak perusahaan telah menerapkan sistem pengendalian internal, audit internal, dan prinsip GCG, praktik *Fraud* masih sering terjadi. Survei Global Economic Crime Survey 2024 (PwC, 2024) menunjukkan bahwa 47% perusahaan melaporkan mengalami *Fraud* dalam dua tahun terakhir, angka tertinggi kedua dalam 20 tahun terakhir. Hal ini menimbulkan pertanyaan kritis: apakah sistem pengendalian internal, audit internal, dan GCG yang diterapkan benar-benar efektif atau hanya sebatas formalitas administratif? Banyak organisasi gagal mencegah *Fraud* bukan karena tidak memiliki sistem pengendalian dan tata kelola, tetapi karena sistem tersebut hanya dibuat untuk memenuhi regulasi tanpa diinternalisasi dalam budaya organisasi, serta lemahnya pelaksanaan dan kurangnya evaluasi efektivitas sistem yang ada. (Khoerulloh, et al 2024). Dengan tata kelola yang baik, organisasi berpeluang besar berjalan lebih kompetitif dengan tingkat risiko *Fraud* yang berada pada level minimal atau nol (Napitupulu dan Ramadhita 2022).

2. Tinjauan Pustaka

A. Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) dalam Teori agensi menyoroti risiko moral dalam hubungan prinsipal-agen, di mana manajer mungkin bertindak demi kepentingan pribadi akibat adanya celah informasi yang tidak dimiliki oleh pemilik. Manajer dapat bertindak demi kepentingan pribadi, termasuk melakukan *Fraud*. Untuk mengurangi risiko ini, diperlukan mekanisme pengawasan dan pengendalian seperti pengendalian internal, audit internal independen, dan tata kelola perusahaan yang baik agar tindakan manajer tetap sejalan dengan kepentingan pemilik.

B. *Fraud triangle*

Analisis Cressey (1953) menunjukkan bahwa *Fraud* bermula dari tekanan yang dirasakan pelaku, yang kemudian diperparah oleh adanya peluang teknis dan diakhiri dengan pembenaran etis atas tindakan tersebut. Melalui analisis, pengendalian internal, audit internal, dan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat mengurangi peluang terjadinya *Fraud* dengan memperkuat sistem pengawasan dan budaya anti korupsi.

C. Pengendalian Internal

Argumen Meutia (2021) sebagai proses yang bersifat menyeluruh, pengendalian internal mengandalkan kontribusi setiap elemen organisasi untuk mengamankan sumber daya, menghasilkan pelaporan yang kredibel, serta memastikan operasional berjalan sesuai kebijakan. Berdasarkan kerangka COSO, pengendalian internal meliputi lima aspek pokok: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Penerapan pengendalian internal yang efektif dapat mencegah *Fraud* dengan menutup peluang terjadinya kecurangan dan berfungsi sebagai sistem peringatan dini untuk mendeteksi anomali dalam operasional maupun pelaporan keuangan, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang disiplin dan terkendali.

D. Audit Internal

Audit internal bertindak sebagai katalisator perbaikan organisasi melalui penyediaan layanan objektif dan konsultasi profesional yang berorientasi pada peningkatan nilai entitas. Melalui pengawasan yang disiplin, audit internal membantu manajemen dalam merealisasikan target perusahaan dengan memperkuat efektivitas tata kelola dan manajemen risiko. Menurut Rahmani dan Rahayu (2022), sebagai elemen pertahanan kedua setelah sistem kendali internal, auditor internal bertugas merencanakan serta menjalankan aktivitas audit yang telah disahkan oleh pihak manajemen. Audit internal yang independen dan berintegritas tinggi penting untuk mengidentifikasi kelemahan pengendalian, memastikan kepatuhan, memberikan rekomendasi

perbaikan, serta mencegah dan mendeteksi *Fraud*. Efektivitas audit internal memperkuat tata kelola perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

E. Good Corporate Governance (GCG)

Sebagai sistem manajemen risiko dan kendali, GCG memastikan bahwa pertumbuhan nilai organisasi dicapai melalui praktik bisnis yang jujur dan tertata, transparan, dan profesional, sehingga menarik minat investor (Napitupulu dan Ramadhita 2022). Penerapan GCG menciptakan pengambilan keputusan yang transparan dan akuntabel, mengurangi peluang penyalahgunaan kekuasaan, dan memastikan dewan komisaris, komite audit, serta manajemen puncak menjalankan peran secara aktif dan independen. GCG juga berkaitan erat dengan whistleblowing system, kode etik, dan pengungkapan informasi terbuka, yang secara konsisten diterapkan akan membentuk budaya organisasi yang sehat dan berintegritas, sehingga menekan potensi terjadinya *Fraud*.

F. Efektivitas Pencegahan *Fraud*

Manajemen memandang efektivitas pencegahan *Fraud* sebagai langkah proaktif untuk meredam kecurangan, membatasi akses yang tidak perlu, dan memantau setiap aktivitas dengan tingkat risiko yang besar (Rahayu, Et al 2020). Indikatornya mencakup kebijakan anti-*Fraud* yang jelas, sistem *whistleblowing* yang terlindungi, tindak lanjut audit internal, serta penurunan frekuensi dan kerugian akibat *Fraud*. Efektivitas ini juga bergantung pada peran serta seluruh elemen organisasi, kepemimpinan yang kuat, komitmen terhadap etika, dan pelatihan anti-*Fraud* bagi karyawan, sehingga pencegahan *Fraud* menjadi bagian dari integritas institusional.

G. Pengembangan Hipotesis

Berlandaskan kajian literatur dan model studi yang diuraikan sebelumnya, hipotesis diformulasikan guna mengkaji pengaruh pengendalian internal, audit internal, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap efektivitas pencegahan *Fraud*. Berikut penjabaran tiap hipotesis yang dikemukakan:

1. Pengaruh Pengendalian internal terhadap efektivitas pencegahan *Fraud*

Pengendalian internal berkedudukan sebagai instrumen pengawasan yang memastikan seluruh proses bisnis berjalan secara akuntabel dan terproteksi dari ancaman penyelewengan COSO (2013). Sejumlah literatur mengindikasikan bahwasanya penguatan sistem pengendalian internal berkorelasi positif dengan penurunan tingkat risiko kecurangan. Kumalasari dan Nursiam (2023) pada studinya mengindikasikan pengendalian internal berkontribusi signifikan terhadap pencegahan *Fraud*, dengan penekanan pada pentingnya struktur pengawasan yang kuat dalam organisasi. Atas dasar proposisi teoretis dan dukungan empiris dari studi terdahulu, dikemukakan hipotesis berikut:

H1: Pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas pencegahan *Fraud*

2. Pengaruh Audit internal terhadap efektivitas pencegahan *Fraud*

Audit internal yakni auditor internal yang bertugas mengevaluasi kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan perusahaan, pengelolaan aset, efektivitas serta efisiensi operasional, dan kualitas informasi yang diproduksi oleh unit-unit organisasi (Satiman dan Suparmin 2023). Penelitian Rahmani dan Rahayu (2022) serta Mahendra et al. (2021) menginformasikan bahwasanya audit internal sesuai dapat memitigasi *Fraud* melalui transparansi dan mendeteksi ketidaksesuaian yang berpotensi menimbulkan *Fraud*, mendukung hipotesis bahwasanya audit internal berkontribusi signifikan dalam pencegahan *Fraud*. Oleh karena itu, hipotesis kedua adalah:

H2: Audit internal berpengaruh terhadap efektivitas pencegahan *Fraud*.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap efektivitas pencegahan *Fraud*

Sebagai sebuah kerangka kerja, GCG mengarahkan pengelolaan perusahaan agar selaras dengan standar profesionalitas dan keterbukaan guna memberikan manfaat optimal bagi seluruh pihak terkait, sehingga meningkatkan kinerja, kontribusi, serta nilai perusahaan dalam jangka panjang (Widjanarko, 2024). Rahayu et al. (2020) menginformasikan implementasi GCG yang efektif berkontribusi signifikan terhadap pencegahan *Fraud*, sebab GCG berkedudukan krusial ketika memvalidasi tiap tindakan manajerial terselenggara melalui pengawasan yang kredibel dan berlandaskan asas keadilan bagi semua pihak. Farochi and Nugroho (2022) juga menemukan bahwa GCG yang kuat berfungsi sebagai pelindung terhadap praktik korupsi dan penyalahgunaan wewenang dalam perusahaan. Maka, hipotesis ketiga yakni: **H3: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap efektivitas pencegahan *Fraud*.**

3. Metode Penelitian

Studi mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh Pengendalian Internal, Audit Internal, dan *Good Corporate Governance* terhadap Efektivitas Pencegahan *Fraud* pada *BANK BPR Boyolali* (Perseroda). Studi mengandalkan data primer yang dihimpun dari perolehan pengisian kuesioner seluruh anggota *Bank*, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *saturated sampling* (census method), yakni penarikan sampel tidak secara parsial sebab seluruh elemen populasi dijadikan sebagai responden aktif. Melalui pengendalian internal, organisasi membangun sistem pengawasan untuk memvalidasi pencapaian tujuan secara terukur dan memadai yang diukur melalui indikator lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Audit Internal dipahami sebagai aktivitas independen yang bertujuan memastikan pengendalian internal dan manajemen risiko berjalan lebih efektif, dengan indikator independensi, efektivitas pelaksanaan audit, tanggung jawab, perlindungan aset, serta rekomendasi perbaikan. Sebagai sistem manajemen profesional, tata kelola perusahaan berfungsi mengarahkan operasional yang diukur melalui pilar-pilar transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta asas kewajaran. Efektivitas Pencegahan *Fraud* didefinisikan sebagai kemampuan organisasi dalam mencegah dan meminimalkan kecurangan, yang diukur melalui indikator pengawasan berkelanjutan, penerapan sanksi, kepatuhan terhadap prosedur, dan keberadaan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*). Keseluruhan indikator dikaji memanfaatkan skala Likert.

Metodologi analisis mencakup pelaporan statistik deskriptif dan pengujian prasyarat kualitas data berupa uji validitas serta reliabilitas instrumen. Normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas diuji sebagai syarat mutlak kelayakan model regresi yang akan diaplikasikan. Peneliti memanfaatkan analisis regresi berganda guna membedah kontribusi parsial (uji t) dan simultan (uji F) terhadap pencegahan *Fraud*, dengan koefisien determinasi sebagai tolok ukur kekuatan penjelasan model.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Data Penelitian

Studi mengandalkan data primer yang dihimpun dari pengisian kuesioner oleh pegawai *Bank BPR Boyolali* (Perseroda), yang disusun berdasarkan indikator variabel Pengendalian Internal, Audit Internal, *Good Corporate Governance*, dan Efektivitas Pencegahan *Fraud* dengan mengaplikasikan skala Likert lima tingkat. Populasi penelitian berjumlah 69 responden dan seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, namun setelah dilakukan proses outlier terdapat 18 data yang dikeluarkan karena terdapat masalah multikolinearitas sehingga data yang dianalisis berjumlah 51 responden. Selanjutnya, data yang dihimpun kemudian dikomputasi mengaplikasikan SPSS dengan urutan teknis mulai dari uji validitas dan

reliabilitas, pemeriksaan asumsi klasik, hingga pengujian hipotesis melalui regresi linier berganda.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Prosedur statistik deskriptif dijalankan guna memantau kualitas data melalui analisis keterkaitan antara angka rerata hitung dan angka standar deviasi yang dihasilkan sistem. Kualitas data dinyatakan lebih baik apabila perolehan angka *mean* melampaui tingkat penyimpangan data atau standar deviasi. Variabel yang diikutsertakan pada analisis mencakup pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi dan kecenderungan kecurangan akuntansi yang akan dikaji secara deskriptif.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1. PI	51	11,00	28,00	24,0392	4,48536
X2. AI	51	8,00	30,00	23,9608	4,67316
X3. GCG	51	9,00	24,00	19,7843	3,88491
Y. EPF	51	9,00	30,00	24,6863	4,43392
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Tabel 1 menginformasikan perolehan statistik deskriptif tiap studi. Pada variabel Pengendalian Internal (X1), angka terkecil jawaban responden senilai 11 yaitu pada responden ke 18 dan 39 dan nilai

maksimum sebesar 28 pada responden ke 13,28,29,37,38,40,42,44,49 dengan angka rerata total jawaban 24,04 serta standar deviasi 4,49. Variabel Audit Internal (X2) mempunyai angka terkecil 8 yaitu pada responden ke 18 dan nilai maksimum sebesar 30 pada responden ke 8, angka rerata total jawaban 23,96 dan standar deviasi 4,67. Selanjutnya, pada variabel *Good Corporate Governance* (X3), nilai minimum jawaban responden sebesar 9 yaitu pada responden ke 18,25,39 dan angka terbesar 24 pada responden ke 11,29,33,49 angka rerata total jawaban 19,78 serta standar deviasi 3,88. Sementara itu, variabel Efektivitas Pencegahan *Fraud* (Y) mempunyai angka terkecil 9 yakni pada responden ke 18 dan angka terbesar 30 pada responden ke 7, angka rerata total jawaban 24,69 serta standar deviasi 4,43.

Berlandaskan ringkasan statistik deskriptif tersebut, diperoleh konklusi bahwasanya angka rerata variabel secara keseluruhan berada dalam kriteria setuju, yang memvalidasi bahwasanya sistem pengawasan internal, audit internal, penerapan *Good Corporate Governance*, serta efektivitas mitigasi *Fraud* telah diterapkan secara solid sesuai evaluasi responden.

C. Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas diterapkan guna mengonfirmasi kelayakan kuesioner sehingga setiap tanggapan yang diberikan oleh responden dapat dianggap sebagai data primer yang sah dan berkualitas. Verifikasi instrumen penelitian diproses melalui statistik Pearson Correlation, dengan pedoman pengambilan keputusan bahwa butir pertanyaan dianggap valid apabila mempunyai angka signifikansi tidak mencapai 0,05. Berikut perolehan uji validitas dari Pengendalian Internal (X1), Audit Internal (X2), *Good Corporate Governance* (X3) dan Efektivitas Pencegahan *Fraud* (Y) dengan 51 sampel responden.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r Hitung	r- Tabel	P (SIG.)	Keterangan
X1.1	0,842	0,275	0,001	VALID
X1.2	0,834	0,275	0,001	VALID
X1.3	0,745	0,275	0,001	VALID
X1.4	0,742	0,275	0,001	VALID
X1.5	0,751	0,275	0,001	VALID
X1.6	0,782	0,275	0,001	VALID
X2.1	0,877	0,275	0,001	VALID
X2.2	0,631	0,275	0,001	VALID
X2.3	0,719	0,275	0,001	VALID
X2.4	0,767	0,275	0,001	VALID
X2.5	0,776	0,275	0,001	VALID
X2.6	0,86	0,275	0,001	VALID
X3.1	0,793	0,275	0,001	VALID
X3.2	0,768	0,275	0,001	VALID
X3.3	0,751	0,275	0,001	VALID
X3.4	0,712	0,275	0,001	VALID
X4.5	0,852	0,275	0,001	VALID
Y1	0,771	0,275	0,001	VALID
Y2	0,684	0,275	0,001	VALID
Y3	0,898	0,275	0,001	VALID
Y4	0,672	0,275	0,001	VALID
Y5	0,726	0,275	0,001	VALID
Y6	0,864	0,275	0,001	VALID

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berlandaskan perolehan pengujian validitas, keseluruhan daftar pernyataan variabel Pengendalian Internal (X1) yang terdiri dari enam item (X1.1–X1.6) berada diangka r hitung - berkisar antara 0,742 0,842. Seluruh nilai r hitung melampaui r tabel senilai 0,275 serta mempunyai angka sig 0,001 ($< 0,05$). Konsistensi dan ketepatan tiap pernyataan pada variabel Pengendalian Internal (X1) terkonfirmasi valid. Perolehan validitas Audit Internal (X2) mengonfirmasi bahwasanya keenam item pernyataan (X2.1–X2.6) mempunyai angka r hitung 0,631-0,877. Angka tersebut melampaui r tabel senilai 0,275 melalui angka sig 0,001 ($< 0,05$). Seluruh pernyataan untuk variabel Audit Internal (X2) terbukti valid dan layak dijadikan alat ukur studi.

Varibel *Good Corporate Governance* (X3) mencakup lima item pernyataan (X3.1–X3.5) juga menginformasikan perolehan yang layak, dimana angka r hitung 0,712-0,852 sehingga melampaui r tabel 0,275 serta angka sig 0,001 ($< 0,05$). Dengan terpenuhinya standar validitas, seluruh daftar pernyataan *Good Corporate Governance* (X3) dinyatakan valid. Variabel Efektivitas Pencegahan *Fraud* (Y), perolehan uji validitas menginformasikan keenam item pernyataan (Y1–Y6) mempunyai angka r hitung 0,672-0,898. Keseluruhan angka r hitung melampaui 0,275 serta angka sig 0,001 ($< 0,05$). Seluruh butir pertanyaan terkait Efektivitas Pencegahan *Fraud* (Y) telah terkonfirmasi validitasnya dan dapat diikutsertakan pada analisis lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas dimaksudkan guna memverifikasi kestabilan respons responden terhadap alat ukur penelitian, yang dalam hal ini dihitung mengaplikasikan parameter Cronbach's Alpha. Keandalan variabel ditentukan oleh angka Cronbach's Alpha yang melampaui 0,60, di mana perolehan pengujian tersaji pada tabel:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah pernyataan	Crochbach's Alpha	Syarat	Keterangan
Pengendalian Internal	6	0,871	0,6	Valid
Audit Internal	6	0,865	0,6	Valid
<i>Good Corporate Governance</i>	5	0,832	0,6	Valid
Pencegahan <i>Fraud</i>	6	0,863	0,6	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Mengingat keseluruhan variabel mempunyai angka Cronbach's Alpha > 0,60, kondisi menginformasikan instrumen studi mempunyai reliabilitas yang memadai. Analisis mengonfirmasi kuesioner studi telah konsisten serta layak menjadi alat ukur yang akurat.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Analisis ini dijalankan demi memastikan data variabel telah berdistribusi normal, dikarenakan normalitas menjadi bagian dari asumsi dasar yang wajib terpenuhi pada metode regresi linear berganda. Sebaran data yang normal menandakan bahwasanya angka residual terdistribusi secara simetris pada titik rerata, sehingga model regresi mampu mewujudkan estimasi yang efisien tanpa bias, yang dalam studi ini diuji melalui teknik Kolmogorov–Smirnov.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Kolmogosov-sumirnov test	Asymp.sig	Kriteria	Keterangan
0,113	0,114	>0,05	Distribusi Normal

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berlandaskan perolehan uji normalitas *Kolmogorov–Smirnov*, diperoleh angka Asymp. Sig 0,113. Angka tersebut melampaui 0,05, sehingga ditafsirkan bahwasanya data pada variabel studi terdistribusi normal. Sebab asumsi normalitas dalam regresi terpenuhi, maka data dikatakan telah memenuhi standar kelayakan guna analisis regresi linear berganda.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan guna mendeteksi korelasi linear yang tinggi antar variabel bebas melalui angka VIF ≤ 10 dan rincian perolehan pengujian dapat dipaparkan berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Tolerance	Statistics VIF	Keterangan
Pengendalian internal	0,118	8,468	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Audit internal	0,168	5,953	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Good Corporate Governance</i>	0,196	5,099	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berlandaskan perolehan uji multikolinearitas, diperoleh angka tolerance variabel Pengendalian Internal 0,118 sementara angka VIF 8,468, variabel Audit Internal mempunyai angka tolerance 0,168 dan angka VIF 5,953, serta variabel *Good Corporate Governance* berada diangka tolerance 0,196 dengan angka VIF 5,099. Keseluruhan variabel independen mempunyai angka tolerance melampaui 0,10 dan angka VIF tidak mencapai 10. Dengan demikian, kondisi membuktikan bahwasanya antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas, yang berarti model regresi tersebut sudah memenuhi kriteria untuk diaplikasikan pada analisis lebih lanjut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig.	Kriteria	Keterangan
Pengendalian internal	0,632	>0,05	Tidak Terjadi gejala heteroskedasitas
Audit internal	0,217	>0,05	Tidak Terjadi gejala heteroskedasitas
<i>Good Corporate Governance</i>	0,986	>0,05	Tidak Terjadi gejala heteroskedasitas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berlandaskan perolehan uji heteroskedastisitas, diinformasikan bahwasanya angka signifikansi tiap variabel independen melampaui 0,05, yakni Pengendalian Internal 0,632, Audit Internal 0,217, serta *Good Corporate Governance* 0,986. Kondisi mengonfirmasi terpenuhinya asumsi heteroskedastisitas di mana varians residual bersifat homogen, sehingga model regresi yang dibentuk dapat dipergunakan untuk menguji hipotesis dalam studi.

4. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Regresi Berganda

		B	Std. Error	Beta	t	sig
1	(Constant)	2,443	1,334		1.831	0.073
	Pengendalian Internal	0,205	0,157	0,207	1.310	0.196
	Audit internal	0,360	0,126	0,378	2.850	0.006
	<i>Good Corporate Governance</i>	0,440	0,141	0,383	3.119	0.003

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Mengacu pada perolehan koefisien dalam tabel, maka persamaan regresi studi yang diformulasikan yakni:

Efektivitas Pencegahan *Fraud* = 2,443+0,205 Pengendalian Internal +0,360 Audit Internal +0,440 *Good Corporate Governance* + ε

- Angka konstanta 2,443 mengonfirmasi bahwasanya apabila variabel Pengendalian Internal (X_1), Audit Internal (X_2), dan *Good Corporate Governance* (X_3) dianggap tidak mengalami perubahan, sehingga angka Efektivitas Pencegahan *Fraud* (Y) senilai 2,443. Nilai konstanta ini menggambarkan kondisi dasar atau posisi awal model regresi sebelum adanya pengaruh dari tiap variabel independen. Angka konstanta positif menginformasikan bahwasanya meskipun tanpa kontribusi dari variabel bebas, Efektivitas Pencegahan *Fraud* tetap memiliki nilai dasar secara statistik

- b. Koefisien regresi 0,205 yang bersifat positif mengartikan bahwasanya peningkatan satu satuan Pengendalian Internal akan menaikkan tingkat Efektivitas Pencegahan *Fraud* sebesar 0,205, dalam kondisi variabel lainnya tetap.
- c. Adanya angka koefisien positif 0,360 mengimplikasikan bahwasanya tiap kenaikan satu satuan Audit Internal akan memicu peningkatan Efektivitas Pencegahan *Fraud* senilai 0,360, jika variabel-variabel lain tidak berubah.
- d. Adanya koefisien positif 0,440 mengimplikasikan bahwasanya tiap kenaikan satu satuan *Good Corporate Governance* akan memicu peningkatan Efektivitas Pencegahan *Fraud* diangka 0,440, jika variabel lain tidak berubah.

2) Uji Determinasi R

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 ^a	0,861	0,852	1,70914

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berlandaskan tabel tersebut angka koefisien determinasi dengan nilai Adjusted R² diangka 0,852. Temuan mengindikasikan bahwasanya 85,20% perubahan pada variabel Efektivitas Pencegahan *Fraud* dikontribusikan variabel X1, X2, dan X3, sementara sisanya yakni 14,8% dikontribusikan aspek di luar studi.

3) Uji Statistik (uji t)

Tabel 9. Hasil Uji T

Variabel	t	Sig.	Keputusan
Pengendalian Internal	1,310	0,196	✗ Tidak signifikan
Audit Internal	2,850	0,006	✓ Signifikan
<i>Good Corporate Governance</i>	3,119	0,003	✓ Signifikan

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berlandaskan perolehan uji t, variabel Pengendalian Internal berada diangka t hitung 1,310 dimana tidak melampaui t tabel 2,011 serta angka sig 0,196 > 0,05, maka H₁ ditolak dan dikonklusikan bahwasanya Pengendalian Internal tidak berkontribusi terhadap Efektivitas Pencegahan *Fraud*. Sementara itu, variabel Audit Internal mempunyai angka t hitung 2,850 yang melampaui t tabel 2,011 dimana angka sig 0,006 < 0,05, sehingga H₂ diterima dan Audit Internal berkontribusi signifikan terhadap Efektivitas Pencegahan *Fraud*. Variabel *Good Corporate Governance* menginformasikan t hitung 3,119 yang mana melampaui t tabel 2,011 melalui angka sig 0,003 < 0,05, maka H₃ diterima dan *Good Corporate Governance* berkontribusi signifikan terhadap Efektivitas Pencegahan *Fraud*.

4) Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	851,294	3	288,765	97,141	.000 ^b
Residual	137,295	47	2,921		
Total	988,588	50			

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berlandaskan perolehan uji F, didapatkan angka F hitung 97,141 dan angka sig 0,000 (< 0,05). Kondisi ini mengonfirmasi bahwasanya Pengendalian Internal, Audit Internal, dan *Good Corporate Governance* secara simultan berkontribusi signifikan terhadap Efektivitas Pencegahan

Fraud. Dengan terpenuhinya syarat kelayakan model regresi, maka hipotesis yang diuji secara simultan dalam studi diterima.

E. Pembahasan

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pencegahan *Fraud*

Pengujian statistik pada hipotesis pertama (H1) menginformasikan Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pencegahan *Fraud*. Berlandaskan tabel uji T dengan angka T hitung 1,310, < 2,011 T tabel, dengan angka sig 0,196 melampaui tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Analisis mempertegas hipotesis H1 ditolak maka Pengendalian Internal tidak berkontribusi dalam memengaruhi Efektivitas Pencegahan *Fraud* pada Bank BPR Boyolali (Perseroda).

Perolehan mengindikasikan bahwasanya walaupun pengendalian internal sudah diimplementasikan, namun belum sepenuhnya mampu secara langsung meningkatkan efektivitas pencegahan *Fraud*. Situasi ini ditentukan aspek lain misalnya lemahnya implementasi, kurangnya pengawasan berkelanjutan, atau adanya keterbatasan sumber daya manusia (Rahayu et al., 2020).

Temuan menguatkan studi Kartika dan Setiawati (2024) dan Rahmani dan Rahayu (2022) yang menginformasikan bahwasanya pengendalian internal tidak berkontribusi terhadap pencegahan *Fraud*. Sedangkan temuan bertolak belakang dengan temuan Saputra dan Rosharlianti (2025) Sayekthi (2022) dan Kumalasari dan Nursiam (2023) dimana mengonfirmasi pengendalian internal berkontribusi terhadap pencegahan *Fraud*.

Pengaruh Audit Internal terhadap Efektivitas Pencegahan *Fraud*

Pengujian statistik pada hipotesis kedua (H2) menginformasikan Audit Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Efektivitas Pencegahan *Fraud*. Karena thitung diangka 2,850 melampaui 2,011 dan angka sig 0,006 < 0,05, sehingga H2 diterima berarti Audit Internal berpengaruh signifikan pada Efektivitas Pencegahan *Fraud*.

Temuan menegaskan bahwasanya makin profesional audit internal dilaksanakan, maka efektivitas dalam mencegah *Fraud* akan semakin kuat. Audit internal yang independen, kompeten, dan dilaksanakan secara rutin mampu mendeteksi potensi penyimpangan sejak dini serta memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen.

Temuan menguatkan studi Rahayu et al. (2020) Mahendra yoga et al. (2021) Kusumoaji dan Aris 2023) dan Wibowo (2023) Dimana mengonfirmasi audit internal berpengaruh terhadap Efektivitas Pencegahan *Fraud*. Sedangkan studi kontras dengan temuan Rahmani dan Rahayu (2022) Kumalasari dan Nursiam (2023) dan Glenardy et al. (2022) mengindikasikan bahwasanya audit internal tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pencegahan *Fraud*

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Efektivitas Pencegahan *Fraud*

Pengujian statistik pada hipotesis ketiga (H3) menginformasikan bahwasanya *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pencegahan *Fraud*. Temuan uji T yang menghasilkan thitung 3,119 > 2,011 dengan sig 0,003 < 0,05 memastikan hipotesis H3 diterima, sehingga *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan bagi Efektivitas Pencegahan *Fraud*.

Melalui implementasi nilai transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran, organisasi dapat mengoptimalkan efektivitas pencegahan *Fraud* demi menjaga integritas perusahaan yang lebih baik. Pelaksanaan tata kelola yang terstandarisasi mampu mewujudkan pengawasan yang lebih kuat, yang pada akhirnya sangat efektif untuk meminimalkan berbagai peluang terjadinya tindak kecurangan.

Studi menguatkan temuan Farochi dan Nugroho (2022) Satiman Suparmin (2023) Nugroho dan Afifi (2022) Napitupulu dan Ramadhita (2022) yang menginformasikan *Good*

Corporate Governance berkontribusi terhadap Efektivitas Pencegahan *Fraud*. Sementara studi kontras dengan temuan Saputra dan Rosharlianti (2025) dan Glenardy et al. (2022). yang mengonfirmasi *Good Corporate Governance* tidak berkontribusi terhadap Efektivitas Pencegahan *Fraud*.

5. Penutup

Kesimpulan

Studi mengkaji pengaruh Pengendalian Internal, Audit Internal, dan *Good Corporate Governance* terhadap Efektivitas Pencegahan *Fraud* pada BANK BPR Boyolali (Perseroda), dengan perolehan uji t menginformasikan Pengendalian Internal tidak berpengaruh ($t_{hitung} = 1,310 < t_{tabel} = 2,011$; Sig. = $0,196 > 0,05$), sedangkan Audit Internal berpengaruh positif ($t_{hitung} = 2,850 > 2,011$; Sig. = $0,006 < 0,05$) serta *Good Corporate Governance* juga berpengaruh positif ($t_{hitung} = 3,119 > 2,011$; Sig. = $0,003 < 0,05$); secara bersamaan ketiga variabel berpengaruh terhadap Efektivitas Pencegahan *Fraud* (Sig. uji F = $0,001 < 0,05$) dengan koefisien determinasi sebesar 85,2%, sehingga disarankan bagi pihak Bank untuk memperkuat fungsi audit internal dan penerapan *Good Corporate Governance* serta meningkatkan kualitas pengendalian internal secara berkelanjutan, sementara penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel, memperluas objek, serta mengadopsi metodologi penjangkaran data yang lebih variatif guna memperkuat validitas temuan riset di lapangan.

Daftar Pustaka

- ACFE. (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations*. In *Association of Certified Fraud Examiners*.
- Commission, C. of S. O. of the T. (2013). *Internal Control—Integrated Framework*. COSO. <https://www.coso.org/guidance-on-ic>
- Donald R. Cressey. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Free Press, Glencoe, Illinois.
- Farochi, M. F. F., & Nugroho, A. H. D. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *Fraud*. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(1), 86–92. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i1.46071>
- Glenardy, Rom, M., Ricky, & Wulandari, B. (2022). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Kualitas Audit, *Good Corporate Governance*, Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pada Bank Bca Area Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(6), 680–689.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. In *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition* (pp. 283–303). <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kartika, D., & Setiawati, E. (2024). Economics and Digital Business Review Pengaruh Pengendalian Internal Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Pencegahan *Fraud* Di JII (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii 30 Tahun 2015-2021). *Economics and Digital Business Review*, 05(01), 384–394.
- Khoerulloh, A. K., Krisniawan, H., & Aziz, H. A. (2024). Efektivitas Audit Intern dalam Pencegahan *Fraud* pada Pemerintahan Desa di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 42–54. <https://doi.org/10.37058/jak.v19i1.9877>
- Kumalasari, yesi, & Nursiam. (2023). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal dan Implementasi *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud*. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(6), 680–689. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i6.406>
- Kusumoaji, M. F., & Aris, M. A. (2023). The Effect Of The Role Of Internal Audit, *Good Corporate Governance* And Internal Control On *Fraud* Prevention (Empirical Study Of Rural Credit Banks In Surakarta) Pengaruh Peran Audit Internal, *Good Corporate Governance* Dan Pengendalian Internal Terhadap P. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*,

4(5), 5642–5653.

- Mahendra yoga, K., Trisnadewi, E., & Rini, G. (2021). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap*. 2(1), 2–5.
- Meutia, T. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan *Fraud*. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)*, 2(2), 79–90.
- Napitupulu, B. E., & Ramadhita, P. N. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Perusahaan Bumn Sektor Jasa Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 3(02), 77–89. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v3i02.106>
- Nugroho, D. H., & Afifi, Z. (2022). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD*. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(3), 301–316. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i3.42>
- PwC. (2024). *Global Economic Crime Survey 2024*. <https://www.pwc.com/gx/en/services/forensics/economic-crime-survey.html>
- Rahayu, Y. D., Kartikasari, E. D., & Ani, H. N. (2020). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Moralitas Terhadap Pencegahan *Fraud*. *MELATI Jurnal Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 34(1), 99–110.
- Rahmani, H. F., & Rahayu, N. (2022). *Pengaruh Peran Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Terjadinya Kecurangan (Fraud) Pada Pasim Group Wilayah Bandung*. 34–42.
- Saputra, A. D., & Rosharlianti, Z. (2025). Pengaruh Pengendalian Internal, Audit Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *Fraud*. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(1 SE-Articles), 183–196. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v5i1.1188>
- Satiman, S., & Suparmin, S. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Internal Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Lembaga Keuangan Non-Bank. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 7(2), 98. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v7i2.6740>
- Sayekthi, R. (2022). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal dan Implementasi *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* . *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(6 SE-Articles), 680–689. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i6.406>
- Suwarsa, T., & Sianipar, C. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pada Bank Bjb Cabang Sukajadi. *Land Journal*, 5(1), 203–214. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v5i1.3402>
- Wibowo, D. (2023). Pencegahan *Fraud* Melalui Audit Internal dan Pengendalian Internal pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1485–1491. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8486>
- Widjanarko. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal, Etika Auditor, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud*. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 207–215. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v5i2>